

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abnormal Uterine bleeding (AUB) merupakan perdarahan dari uterus yang disebabkan oleh gangguan hormonal, kelainan organik genitalia yang ditandai dengan adanya perubahan siklus haid normal baik dari interval atau siklus panjang, durasi maupun jumlah perdarahan berlebih, kasus ini sering dijumpai pada wanita usia reproduksi dengan insiden 50% penderita berusia antara 40-50 tahun dan 20% pada remaja, (Sirumahombar *et al.*, 2021).

Berdasarkan data terbaru dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, prevalensi Abnormal Uterine Bleeding (AUB) secara global, sekitar 10-30% wanita dalam usia reproduktif mengalami AUB. Angka ini bervariasi tergantung pada definisi dan metodologi penelitian yang digunakan. Di negara-negara berpenghasilan tinggi, prevalensi AUB diperkirakan antara 10-25% pada wanita dalam usia reproduktif. Di negara-negara berpenghasilan menengah dan rendah, prevalensi AUB dapat mencapai 30% atau lebih pada populasi yang sama. Beberapa faktor risiko yang dikaitkan dengan peningkatan prevalensi AUB termasuk usia, riwayat keluarga, obesitas, diabetes, dan penggunaan kontrasepsi hormonal. AUB merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling umum pada wanita dan dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup mereka. Identifikasi dan penanganan yang tepat sangat penting untuk mengurangi beban penyakit ini.

Di Indonesia AUB juga merupakan kelainan yang paling sering

ditemukan dalam praktik sehari-hari. Dilaporkan dua pertiga dari wanita-wanita yang dirawat di rumah sakit untuk AUB berusia di atas 40 tahun, dan 3% di bawah 20 tahun (Dewi *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020, prevalensi *Abnormal Uterine Bleeding* di Indonesia yaitu pada perempuan usia 15-49 tahun, prevalensi *Abnormal Uterine Bleeding* adalah 6,5%. Prevalensi ini meningkat seiring bertambahnya usia, dimana pada perempuan usia 50-54 tahun prevalensinya mencapai 12,3%. Provinsi dengan prevalensi *Abnormal Uterine Bleeding* tertinggi adalah Bali (11,2%) dan Sulawesi Utara (10,5%). Sementara provinsi dengan prevalensi terendah adalah Kalimantan Timur (3,4%) dan Kalimantan Utara (2,3%).

Perdarahan di luar siklus ini sering dikenal dengan istilah *Abnormal Uterine Bleeding* (AUB) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Perdarahan Uteri Abnormal (PUA). AUB mempengaruhi 10% hingga 30% wanita usia reproduksi dan 50% wanita perimenopause, (Sholihah & Mahmudah, 2023). Pada pasien dengan diagnosa medis *Abnormal Uterine Bleeding*, terdapat beberapa masalah keperawatan yang biasanya muncul *pre* operasi menurut Behera (2018) & Estephan (2018), salah satu masalah yang sering muncul adalah resiko syok ditandai dengan hipoksemia. Pasien juga dapat ansietas berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Selain itu, terdapat resiko disfungsi seksual ditandai dengan faktor ginekologi. Diagnosa post operasi pada pasien *Abnormal Uterine Bleeding* (AUB) yaitu nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik. Pasien juga dapat mengalami resiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invasif. Semua masalah ini

memerlukan perhatian dan intervensi yang tepat dari tenaga keperawatan untuk memastikan pemulihan pasien yang optimal. Apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat menyebabkan beberapa komplikasi yaitu adenokarsinoma rahim (jika stimulasi estrogen berkepanjangan), infertilitas akibat tidak ada ovulasi, anemia berat akibat perdarahan yang berlebihan dan lama, pertumbuhan endometrium yang berlebihan akibat ketidakseimbangan hormonal merupakan faktor penyebab kanker endometrium (Fahmika et al., 2024).

Untuk mencegah terjadinya komplikasi dari abnormal uterine bleeding (AUB), peran perawat harus dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Peran promotif yaitu mempromosikan gaya hidup sehat, seperti manajemen stres, nutrisi yang baik, dan aktivitas fisik, mendorong pemeriksaan rutin dan deteksi dini penyebab AUB. Peran preventif yaitu melakukan skrining dan identifikasi faktor risiko AUB pada pasien. Peran kuratif yaitu mengkoordinasikan pemberian terapi spesifik sesuai penyebab AUB. Peran rehabilitatif yaitu membantu pemulihan pasien setelah prosedur operasi atau intervensi medis, memberikan dukungan fisik, psikologis, dan sosial untuk memfasilitasi pemulihan. Dengan menjalankan peran-peran ini secara komprehensif, perawat dapat berkontribusi dalam mencegah komplikasi, meningkatkan outcome, dan memastikan pasien dengan AUB mendapatkan perawatan yang holistik dan efektif (Bradshaw & Sobel 2016).

Pasien dengan *Abnormal Uterine Bleeding* (AUB) jika tidak mendapatkan penanganan keperawatan yang tepat yaitu jika perawat tidak memberikan edukasi yang memadai kepada pasien mengenai AUB, pengobatan, dan gaya hidup yang direkomendasikan, pasien dapat mengalami kebingungan dan ketidakpatuhan terhadap rencana perawatan, kurangnya dukungan dan konseling keperawatan dapat menyebabkan stres dan kecemasan pasien, perawat yang tidak terampil dalam mengelola gejala AUB, seperti perdarahan berlebih atau nyeri, dapat membuat pasien menderita dan kualitas hidup memburuk. Kurangnya dukungan emosional dan psikologis dari perawat dapat membuat pasien merasa cemas, depresi, dan frustrasi dengan kondisinya, kondisi psikologis yang buruk dapat menghambat proses penyembuhan (Munro, 2017).

Berdasarkan latar belakang dan komplikasi dari kasus permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat asuhan keperawatan yang berjudul “ Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny.”K” Dengan *Abnormal Uterine Bleeding* (AUB) Di Ruang Bougenvile 1 IRNA 1 Rsup Dr.Sardjito Yogyakarta”.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien Ny."K" dengan kasus *Abnormal Uterine Bledding-Iatrogenic* (AUB-I) di Ruang Bougenvile 1 IRNA 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- b. Mampu melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada pasien Ny."K" dengan kasus *Abnormal Uterine Bledding-Iatrogenic* (AUB-I) di Ruang Bougenvile 1 IRNA 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- c. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Ny."K" dengan kasus *Abnormal Uterine Bledding-Iatrogenic* (AUB-I) di Ruang Bougenvile 1 IRNA 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- d. Mampu menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien Ny."K" dengan kasus *Abnormal Uterine Bledding-Iatrogenic* (AUB-I) di Ruang Bougenvile 1 IRNA 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien Ny."K" dengan kasus *Abnormal Uterine Bledding-Iatrogenic* (AUB-I) di Ruang Bougenvile 1 IRNA 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

- f. Mampu melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Ny."K" dengan kasus *Abnormal Uterine Bledding-Iatrogenic* (AUB-I) di Ruang Bougenvile 1 IRNA 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

C. Batasan masalah

Asuhan Keperawatan pada Pasien Ny."K" dengan kasus *Abnormal Uterine Bledding-Iatrogenic* (AUB-I) di Ruang Bougenvile 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta selama 3 hari mulai hari Senin, 3 Juni 2024 sampai dengan Rabu, 5 Juni 2024.